

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk melihat serta mengungkapkan suatu objek maupun keadaan untuk mencari makna serat pemahaman yang lebih dalam mengenai masalah yang nampak dari data yang diberikan, data tersebut bisa berupa gambar, kata, kejadian natural setting⁸⁶. Pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan serta menelaah kejadian, tindakan sosial, sikap, kepercayaan, anggapan pemikiran orang secara individual maupun kelompok⁸⁷. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci⁸⁸. Secara umum pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian, mengungkapkan makna dibalik fenomena serta penjelasan dari fenomena tersebut⁸⁹. Jadi penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskripsi. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam

⁸⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 43

⁸⁷Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*, (Bandung: CV. Nilacakra, 2018), hlm. 6

⁸⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9

⁸⁹Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9

pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya⁹⁰.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan bahwasanya penelitian ini hanya menggambarkan fenomena yang terjadi dengan mendiskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari pihak BMT dalam penetapan strategi pemasaran dari produk *murabahah* yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Data yang didiskripsikan sesuai dengan keadaan yang nyata dilapangan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada yang menjadi dasar dari penelitian ini. Kegiatan teoritis serta empiris untuk penelitian ini diklasifikasikan dengan metode deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat erat berkaitan dengan populasi, karena keduanya sama-sama menentukan keterjangkauan penelitian. Lokasi penelitian berkaitan dengan tempat sasaran untuk kemudahan dalam mengambil data dengan ruang lingkup hasil penelitian yang hendak dicapai⁹¹. Lokasi penelitian ini dilakukan di BMT PETA Tulungagung yang beralamat di Jl. KH. Wachid Hasyim No. 15A Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung yang beralamat di Jl. Ki Mangun Sarkoro (selatan pasar burung) Beji, Boyolangu, Tulungagung. Pemilihan lokasi ini

⁹⁰Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim'sPublishing, 2017), hlm. 158

⁹¹Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 114

didasarkan dengan data yang didapat dan untuk menjawab persoalan masalah dengan fokus masalah yang telah diajukan peneliti.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah utama dan penting dikarenakan kehadiran peneliti sendiri bisa dikatakan sebagai alat pengumpul data yang utama⁹². Sehingga peneliti merupakan keyinstrument dalam mengumpulkan data. Peneliti harus terjun ke lapangan secara aktif⁹³. Alat pengumpulan data merupakan kunci utama dalam mengungkapkan fenomena untuk menghasilkan makna, sehingga harus melibatkan kehidupan orang yang diteliti sampai tingkat ketebukaan antara kedua belah pihak maka dari itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan.

Penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada dilapangan serta pengumpulan alat-alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk penunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran penelitian secara langsung dilapangan akan menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi langsung secara bertahap dan menggali informasi yang dibutuhkan serta menulis data-data yang diperoleh dilapangan terkait dengan judul penelitian ini.

⁹²Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

⁹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 78-79

D. Sumber Data

Sumber/asal data merupakan semua hal yang dapat menyajikan informasi tentang data yang akan diungkap. Berdasarkan sumber/asalnya, ada 2 data yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini memilih data primer dimana data yang disajikan oleh peneliti ada maksud khusus dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani bahkan data tersebut akan dikumpulkan individual oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian atau dari sumber pertama⁹⁴.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara langsung dengan pihak manager, bagian marketing serta dokumentasi. Maka dari itu sumber datanya yang akan diperoleh berupa kata-kata, tindakan serta data-data yang mendukungnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan berbagai bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas⁹⁵.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh individual peneliti bisa menjadikan metode dalam pengumpulan data. Pengamatan secara langsung dengan disertai pencatatan terencana objek penelitiannya ini guna untuk mengkaji dekat kegiatan yang dilakukan bank untuk strategi pemasaran komoditi *murabahah* dalam meningkatkan profitabilitas

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi⁹⁶.

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara bersama responden untuk maksud mendalami informasi dari subjek penelitian,

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 226

⁹⁶*Ibid.*, hlm 231-232

dalam hal ini berkaitan dengan serta merta sehingga data lebih lengkap serta akurat. Wawancara yang direncanakan menggunakan wawancara terstruktur dimana bisa diartikan wawancara bebas yang memanfaatkan panduan wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap melainkan hanya menggunakan garis utama permasalahan. Wawancara terstruktur yang digunakan untuk pengumpulan data telah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh⁹⁷. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber sebagai berikut:

a) BMT PETA Tulungagung

- 1) Bapak Ahmad Choiru Roziq, selaku *Marketing* BMT PETA Tulungagung
- 2) Bapak Mohammad Lutfi Ridwan, selaku *Staf Marketing* BMT PETA Tulungagung
- 3) Bapak Syaifuddin Baihaqi, selaku *Manager* BMT PETA Tulungagung
- 4) Ibu Katmi Winarsih, selaku Anggota pembiayaan produk *murabahah* BMT PETA Tulungagung
- 5) Bapak Imam, selaku Anggota pembiayaan produk *murabahah* BMT PETA Tulungagung

b) BMT Pahlawan Tulungagung

- 1) Bapak Eko Pramudianto, selaku *Marketing* BMT Pahlawan Tulungagung

⁹⁷*Ibid.*, hlm 138

- 2) Ibu Artha Abdilah, selaku *Marketing* BMT Pahlawan Tulungagung
 - 3) Bapak Nyadin, selaku *Manager* BMT Pahlawan Tulungagung
 - 4) Ibu Watik Ningsih, selaku Anggota pembiayaan produk *murabahah* BMT Pahlawan Tulungagung
 - 5) Bapak Suwardi, selaku Anggota pembiayaan produk *murabahah* BMT Pahlawan Tulungagung
3. Data Sekunder (dokumenter)

Data sekunder disini diambil dengan study dokumenter atau kajian pustaka dimana data terselesaikan di karya tulis yang pengolahannya oleh pihak lain atau sudah jadi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang . studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁹⁸. Data ini dikumpulkan melalui cara melihat atau mengkaji berkas-berkas mengenai subjek berupa halnya buku, *log book*, notulen, agenda, dan arsip pada server.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan cenderung luas dan kurang terfokus, untuk menyikapi kuantitas data ini maka dibutuhkan kerangka khusus dan strategi yang terarah dalam menganalisisnya. Analisis data adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan,

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 240

mengelompokan serta memberi kode/tanda dan masalah yang ingin dijawab. Dari serangkaian fenomena yang terjadi data kualitatif biasanya bertumpukan dan tidak teratur sehingga biasa disederhanakan yang akhirnya nanti bisa dimudah dipahami. Analisis data harus dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan masih berlanjut ketika pengumpulan data selesai dikerjakan⁹⁹. Dalam pengertian lain, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih man yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain¹⁰⁰.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan berbagai langkah-langkah yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang

⁹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 210-212

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 244

masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi data-daa yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Untuk mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijafikan perhatian khusus dalam melakukan reduksi data.

2. Pemaparan/penyajian data

Pemaparan atau penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dat digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau biasanya berupa teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data dalam penelitian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian menjawab fokus penelitian berdasarakan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam

bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Didalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan untuk karya ilmiah yang ditulis benar-benar tidak diragukan keabsahannya.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan penelitian dapat diperjelas lewat evaluasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber yaitu pemeriksaan data dengan jalan memvalidasi data lewat bermacam sumber. Kemudian data yang dialami oleh peneliti sampai terciptanya kesimpulan yang akan diberikan persetujuan kesepakatan.
- b. Triangulasi Cara yaitu untuk memeriksa data melalui evaluasi validasi data melalui satu sumber diperoleh namun dengan

teknik yang berbeda. Kemudian peneliti melakukan diskusi untuk kepastian data mana yang ditaksirkan paling benar.

- c. Triangulasi Waktu yaitu cara pengecekan dimana dengan periode atau situasi yang berbeda, jika kesimpulan akhir data heterogen maka dilakukan secara berkali-kali sampai halnya ditemukan kepastian data¹⁰¹. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam bertindak harus cermat serta kesinambungan data melalui kepastian data maupun urutan kejadian suatu peristiwa dapat direkam dengan terencana.¹⁰² Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunana adalah dengan cara membeaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

¹⁰¹*Ibid.*, hlm. 273-274

¹⁰²Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 118

sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak¹⁰³.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat yang sedang melakukan penelitian kualitatif. Hal ini diharapkan hasil yang diperoleh mendapat masukan dari dosen pembimbing maupun dari teman sejawat agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan mendapat data yang valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian, peneliti melaksanakan penyusunan rancangan, memilih dan mengurus perijinan, pemilihan informan, menyiapkan dokumen, serta menentukan konteks penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian melakukan pengumpulan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan memberikan kesimpulan dari objek yang telah diteliti berkaitan dengan strategi pemasaran produk murabahah dalam meningkatkan profitabilitas di BMT PETA Tulungagung dengan BMT Pahlawan Tulungagung. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 272

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap pelaporan hasil penelitian, peneliti melakukan penulisan hasil dari tahap pelaksanaan penelitian sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dengan hasil penelitian yang benar. Dalam tahapan ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di BMT PETA dan BMT Pahlawan melalui beberapa karyawan BMT tersebut. Kemudian dilakukan penafsiran data yang sesuai dengan konteks permasalahan yang selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dan melakukan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian kesimpulan makna data.